

## Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah TK Maulana Nusantara terhadap Hasil Belajar Anak

Hilda Zahra Lubis<sup>1</sup>, Wildani<sup>2</sup>, Tiara Winanda<sup>3</sup>, Risa Ummah Pratiwi<sup>4</sup>, Anti  
Pebriani Syahpitri<sup>5</sup>, Zahra Yunita<sup>6</sup>, Irma Qurata Aini<sup>7</sup>, Siti Halisah<sup>8</sup>, Zulham  
Efendi Marpaung<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[hildazahralubis@uinsu.ac.id](mailto:hildazahralubis@uinsu.ac.id) , [wildaniwijaya18@gmail.com](mailto:wildaniwijaya18@gmail.com),  
[tiarawinanda25@gmail.com](mailto:tiarawinanda25@gmail.com) , [risaummah2063@gmail.com](mailto:risaummah2063@gmail.com) ,  
[febrioppo80@gmail.com](mailto:febrioppo80@gmail.com), [zahrayunita49@gmail.com](mailto:zahrayunita49@gmail.com) , [irmaqurataainii@gmail.com](mailto:irmaqurataainii@gmail.com),  
[sitihalisah1606@gmail.com](mailto:sitihalisah1606@gmail.com) , [julhamefendi@gmail.com](mailto:julhamefendi@gmail.com)

### ABSTRACT

*A nation has a responsibility to improve the quality of its human resources. Human capital is the primary investment in development in order to improve community life. This study employs quantitative descriptive research as the method of inquiry. According to the findings of the research, the teacher's strategy for increasing early childhood learning motivation in MAULANA NUSANTARA Kindergarten consists of explaining the advantages of learning, presenting fun learning, specifically learning through play, using educational game tools, allowing children to express their opinions and ideas without requiring them to agree with the teacher, always providing assistance to children, providing real learning experiences, schools holding meetings with students' parents, and teachers awarding students. giving praise or flattery, stars, merchandise, thumbs up, and the chance to travel home for the first time.*

**Keywords:** *Competence, teacher, students*

### ABSTRAK

Pemerintah dan pihak lain yang terlibat dalam proses tersebut harus selalu menempuh kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Pendidik sebagai salah satu bagian di dalamnya memiliki kewajiban dan kewajiban yang sangat besar. karena pendidik yang berkualitas menentukan masa depan suatu bangsa. Tanggung jawab ini tidak hanya membantu siswa mempelajari dan memahami materi pelajaran yang diberikan, tetapi juga dapat membantu siswa menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia dengan cara yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan. Kualitas pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat di kalangan pendidik, politisi, masyarakat umum, dan pembuat kebijakan. Prof.Dr.Winarno Surakhmad berpendapat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun dan mencapai titik terendahnya saat ini pada acara debat publik pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh sekelompok wartawan dan pemerhati pendidikan pada tanggal 6 Mei 2006. Lemahnya komitmen pemerintah terhadap UUD 1945, yaitu mewujudkan sistem pendidikan yang mencerdaskan masyarakat, adalah salah satu alasannya.

**Kata Kunci:** *Kompetensi, Guru, siswa*

### PENDAHULUAN

Pemerintah dan pihak lain yang terlibat dalam proses tersebut harus selalu menempuh kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Pendidik sebagai salah satu bagian di dalamnya memiliki kewajiban dan kewajiban

yang sangat besar. karena pendidik yang berkualitas menentukan masa depan suatu bangsa. Tanggung jawab ini tidak hanya membantu siswa mempelajari dan memahami materi pelajaran yang diberikan, tetapi juga dapat membantu siswa menjadi manusia terdidik yang memahami perannya sebagai manusia dengan cara yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan.

Kualitas pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini menjadi perbincangan hangat di kalangan pendidik, politisi, masyarakat umum, dan pembuat kebijakan. Prof.Dr.Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sedang menurun dan mencapai titik terendah pada debat publik tentang pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh sekelompok wartawan dan pemerhati pendidikan pada tanggal 6 Mei 2006, untuk memperingati hari pendidikan nasional. . Salah satu penyebabnya adalah lemahnya komitmen pemerintah terhadap UUD 1945 yang menyerukan untuk menciptakan sistem pendidikan masyarakat.

Karena sistem pendidikan nasional dianggap “gagal” membentuk karakter peserta didik yang bermuara pada karakter bangsa, berbagai kalangan semakin mengkritisi persoalan pendidikan nasional. Beberapa indikator menunjukkan kegagalan tersebut, seperti rendahnya kualitas output pendidikan nasional dibandingkan dengan tingkat pendidikan internasional, Asia, dan Asia Tenggara.

Suatu bangsa memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Modal manusia merupakan investasi utama dalam pembangunan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kemampuan yang memuaskan diharapkan untuk melakukan seperti itu. Landasan bagi pembangunan sumber daya manusia yang tangguh dan mampu bersaing di tingkat regional, nasional, dan global dapat diwujudkan melalui dunia pendidikan. Seperti yang sudah diketahui umum, guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Terkadang sulit untuk menentukan apakah pendidikan berhasil atau tidak. Masalah yang sedang dibahas di sini adalah masalah kompetensi guru. Pekerjaan rumah adalah masalah langsung yang berkaitan dengan kompetensi guru. Salah satu syarat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kompetensi guru. Pengawas yang memiliki keahlian di bidangnya dituntut untuk melaksanakan hal tersebut, khususnya di bidang pendidikan. Pembimbing yang dimaksud di sini adalah guru, artinya harus mampu melaksanakan setiap aspek pendidikan dan pembelajaran. Kemampuan ini tidak tersedia untuk semua orang.

Saroni (2011) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan persekolahan umum hanya guru yang memiliki kemampuan yang memadai diyakini dapat memberikan arahan pendidikan dan pembelajaran kepada siswa. Komponen proses yang paling krusial adalah kompetensi atau kemampuan guru. Untuk menghasilkan pendidikan dan proses pembelajaran yang berkualitas, pendidik, lembaga pendidikan, dan masyarakat berkolaborasi dalam berbagai cara. Untuk menggarap hakikat pendidik agar memiliki derajat kualifikasi yang memadai untuk menyelesaikan pengajaran dan pengalaman pendidikan, ada banyak hal yang harus dilakukan. Berpartisipasi dalam proses pengembangan keprofesian guru adalah

salah satu pilihan tersebut. Diharapkan guru selalu memiliki keterampilan yang cukup melalui pendidikan profesi untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya.

Sekolah TK MAULANA Nusantara memiliki masalah kurangnya sumber daya manusia—staf pengajar—saat mengajar siswa dalam jumlah besar. Di sekolah TK MAULANA Nusantara, tidak ada dukungan guru, yang mempersulit guru untuk mengajar siswa dan memaksimalkan potensi mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif sebagai metode inkuiri. Sejak awal pembuatan desain penelitian, spesifikasi metode penelitian kuantitatif adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kompetensi**

Konsep kompetensi menjadi bagian penting dari pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan budaya di beberapa negara. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10), “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Wujud profesional atau tidak seorang guru diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Hal ini sesuai dengan penjelasan pasal 1 ayat (12) yang menyatakan bahwa “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Sementara menurut Broke & Stone mengemukakan bahwa kompetensi sebagai” ...descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful” (Mulyasa, 2013: 62). Artinya kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.

Melihat pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Oleh karena itu di dalam kompetensi mengandung beberapa aspek yaitu:

1. Dalam ranah kognitif, pengetahuan adalah kesadaran. Seorang guru, misalnya, menyadari bagaimana mengidentifikasi pembelajaran dan bagaimana mengajar siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Dalam ranah kognitif, pengetahuan adalah kesadaran. Misalnya, seorang pendidik tahu bagaimana mengidentifikasi maju dan bagaimana menunjukkan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka
3. Capacity (kemampuan), yaitu sesuatu yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas atau pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya. Misalnya, bagaimana seorang guru memilih dan membuat alat peraga langsung untuk memfasilitasi pembelajaran siswa.

## **Peningkatan Kompetensi Guru**

Pendidikan yang berkualitas hanya dapat dicapai dengan meningkatkan kompetensi guru. Guru hanya dapat mengatur pembelajaran dengan cara ini agar berhasil mengintegrasikan siswa ke dalam dunia kehidupan dalam menanggapi kebutuhan dan tantangan saat ini. Guru harus senantiasa memperbaharui pengetahuan, wawasan, dan keterampilannya agar dapat mencapai pengembangan keprofesian yang diharapkan karena beban kerja guru yang berat.

Pendidikan yang berkualitas hanya dapat dicapai dengan meningkatkan kompetensi guru. Guru hanya dapat mengatur pembelajaran dengan cara ini agar berhasil mengintegrasikan siswa ke dalam dunia kehidupan dalam menanggapi kebutuhan dan tantangan saat ini. Guru harus senantiasa memperbaharui pengetahuan, wawasan, dan keterampilannya agar dapat mencapai pengembangan keprofesian yang diharapkan karena beban kerja guru yang berat.

Untuk memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan tenaga pengajar yang berkualitas. Guru profesional memiliki sejumlah kompetensi yang mendukung tugasnya dan mampu mencerminkan sosok gurunya yang berwawasan luas. Masih banyak orang yang secara realita maupun persepsi mempersoalkan kompetensi guru baik dalam bidang studi yang diampunya maupun dalam bidang penunjang, khususnya dalam bidang didaktik dan metode pembelajaran.

Diharapkan guru yang berkompeten dapat menjadi teladan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan. Bagi siswanya, guru bertanggung jawab atas transfer sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme guru, harus segera dilakukan upaya untuk memaksimalkan sumber daya guru. Kualitas sebenarnya dari setiap guru akan ditunjukkan oleh tingkat kompetensinya. Ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan berupa penguasaan pengetahuan dan perilaku adalah standar kompetensi guru. Sesuai dengan penugasan, kualifikasi, dan jenjang pendidikan, seorang guru harus memenuhi syarat untuk menduduki jabatan fungsional.

## **Hasil Belajar Siswa**

Kemampuan yang tercermin dalam kepribadian seseorang setelah belajar dikenal dengan istilah hasil belajar. Perubahan perilaku, pengetahuan, cara pandang, kemampuan, dan sikap, serta keahlian peserta didik, merupakan refleksi individu tersebut dengan maksud untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan, berbagai jenis penilaian dapat digunakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan hasil belajar siswa melalui dokumen penilaian guru. Tingkat pencapaian siswa dalam kompetensi yang diharapkan diukur sebagai bagian dari penilaian.

“Pengajar juga membahas tujuan dan tanggung jawab siswa, karena siswa, bukan guru, yang pada akhirnya bertanggung jawab atas hasil belajar, dan hasil belajar adalah kebutuhan siswa. Oleh karena itu, agar siswa memahami arti penting hasil belajar, instruktur menugaskan kegiatan Lebih mudah bagi guru untuk campur

tangan dengan siswa ketika mereka menyadari kewajiban dan persyaratan mereka Setelah memberi tahu siswa bahwa hasil belajar itu penting dan bahwa mereka memahaminya, guru mencari masalah apa pun dengan hasil belajar tersebut. Karena hasil belajar setiap anak itu unik .”

## **Strategi Guru dalam Pembelajaran di TK MAULANA NUSANTARA**

### **Strategi Pembelajaran Langsung**

Menurut observasi yang peneliti lakukan di TK MAULANA NUSANTARA, mereka dapat mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana partisipasi anak di kelas. Mereka juga mengamati bagaimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan maksud menarik dan memusatkan perhatian anak serta memotivasi anak untuk mengikuti pelajaran. Guru kemudian menyajikan dan mendemonstrasikan pengetahuan dan kemampuan kegiatan yang akan dilakukan siswa dengan memberikan informasi sebanyak-banyaknya. Guru menyiapkan dan melaksanakan kegiatan latihan yang akan dilakukan untuk anak kemudian memberikan latihan yang dipandu kepada anak. Ini adalah tahapan penting dalam pengajaran langsung. Selain itu, guru memeriksa pemahaman anak-anak dan memberi mereka umpan balik. Guru juga bertanya kepada anak-anak apakah mereka memahami tugas yang diberikan dan menanggapi jawabannya. Tahap ini sangat penting karena guru perlu mengetahui apakah anak memahami penjelasannya. Pada tahap berikutnya, guru menugaskan anak untuk menyelesaikan aktivitas yang baru saja disajikan, dan anak mulai mengerjakan tugas tersebut. Anak menerima penilaian dari guru setelah menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Guru kemudian mengevaluasi pekerjaan anak.

### **Strategi Pembelajaran Tidak Langsung**

Pembelajaran tidak langsung yang berpusat pada anak lebih efektif. Dengan pembelajaran yang terfokus pada anak, kecepatan tidak diatur oleh anak itu sendiri, sehingga anak tidak diharapkan untuk menyelesaikan bagian yang menantang untuk maju secepat mungkin. Seorang guru harus mempertimbangkan hal ini ketika memilih metode pengajaran yang bekerja dengan sistem. Berdasarkan hasil persepsi yang dilakukan oleh para ahli di TK MAULANA NUSANTARA, dalam pembelajaran yang berfokus pada anak, pendidik telah menggunakan prosedur dengan baik, pendidik hanya bekerja dengan anak dengan memberikan alat dan media peraga materi, kemudian instruktur membuka pintu untuk anak-anak. melakukan latihan untuk menyelidiki apa yang ada dalam jiwa anak dengan memberikan kepercayaan kepada anak untuk menjadikannya sesuai dengan keinginannya sendiri, namun bukan berarti pendidik tidak menyaring anak, guru tetap memberikan arahan dan menuju ke anak, sehingga tujuan pembelajaran yang ideal tercapai dengan tepat

Dalam metodologi pembelajaran bundaran, tugas seorang pendidik atau guru saat ini bukan sebagai tiran, namun pengajar adalah fasilitator, pendorong, aset belajar, dll. Akibatnya, guru hanya memberikan instruksi dan umpan balik kepada

anak-anak selama pembelajaran. kegiatan. Dengan demikian, diharapkan anak-anak akan termotivasi untuk memperoleh data tersebut. Anak memiliki jangkauan gerak yang lebih luas dalam situasi ini untuk menyelidiki berbagai jawaban. Ketika Anda memberikan jawaban yang salah, Anda tidak perlu terlalu khawatir. Anak-anak juga akan mendapat manfaat dari strategi pembelajaran tidak langsung ini dalam pertumbuhan kreativitas, kemampuan, dan kemampuan pribadi mereka. Hal ini disebabkan fakta bahwa anak-anak sering memperoleh pemahaman materi dan konsep yang lebih dalam melalui pembelajaran, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk mendeskripsikan pemahaman tersebut.

### **Strategi Pembelajaran Interaktif**

Partisipasi siswa dalam dan diskusi selama pembelajaran interaktif ditekankan. Percakapan dan berbagi memberikan pintu terbuka bagi siswa untuk menanggapi pemikiran, pengalaman, pendekatan dan informasi tentang guru atau teman dan untuk membangun perspektif dan perasaan pilihan. Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti di TK MAULANA NUSANTARA, guru dan siswa sama-sama mencari latar belakang tema yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran saat menggunakan strategi pembelajaran interaktif. Setelah itu, instruktur menyelidiki pengetahuan awal anak tentang materi pelajaran yang dipelajari. Pendidik menanyakan perspektif anak tentang masalah pada topik hari itu, dan informasi dasar ini menjadi tolok ukur bagi instruktur untuk membandingkan dan informasi anak setelah menyelesaikan tindakan. Guru kemudian menunjukkan kegiatan anak-anak yang menarik minat mereka dan membuat mereka bertanya tentang topik pembelajaran yang sedang dibahas. Anak kemudian diberi kesempatan untuk bertanya, dan anak-anak lain juga diberi kesempatan untuk menjawab berdasarkan apa yang mereka ketahui. Interaksi antara guru dengan anak, anak dengan media pembelajaran, anak dengan alat, dan guru dengan anak semua berlangsung selama proses ini. Setelah itu, guru membuat kegiatan dimana siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data. Guru membantu siswa menemukan tanggapan terhadap pertanyaan yang telah mereka ajukan sambil menunggu anak-anak berefleksi. Siswa kemudian berkolaborasi untuk melakukan penyelidikan melalui observasi dan observasi guru. Anak akhirnya menerima hasil pengamatan mereka selama tahap akhir ini. Guru kemudian menginstruksikan siswa untuk mendiskusikan dan membandingkan pengetahuan mereka sebelumnya sebelum berpartisipasi dalam kegiatan dengan apa yang mereka ketahui setelahnya.

Tata cara pembelajaran intuitif atau pembelajaran cerdas mengacu pada jenis percakapan dan berbagi yang akan memberikan potensi pintu terbuka bagi siswa untuk menanggapi pemikiran, pertemuan, perspektif, dan informasi pada pendidik atau kelompok, dan berusaha menemukan pilihan dalam berpikir, pembelajaran intuitif metodologi adalah salah satu sistem pembelajaran yang berfokus pada latihan percakapan antara instruktur, anak-anak dan anak-anak, anak-anak dan iklim.

**Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK**

**MAULANA NUSANTARA**

**Guru Menyajikan Pembelajaran yang Menyenangkan**

Pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan berkesan dikenal sebagai "pembelajaran yang menyenangkan". Untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, siswa akan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang menarik dan berkesan. Selain itu, para peneliti menemukan, berdasarkan pengamatan mereka, bahwa metode lain digunakan untuk mendorong anak belajar, termasuk penyajian pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dirancang oleh guru berdasarkan keadaan dan kepribadian anak, baik dengan belajar sambil bermain maupun dengan bermain sambil belajar. Pada tahap pertama, guru menyiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan sesuai dengan tema hari itu. Dia juga mempersiapkan siswa untuk kegiatan bermain dengan menjelaskan tujuan kegiatan bermain kepada mereka dan peraturan yang harus diikuti, memberikan tugas kepada setiap anak, dan menjelaskan kembali apa yang perlu dilakukan setiap anak untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Langkah selanjutnya adalah anak pergi ke tempat di mana mereka bisa bermain dengan bantuan guru dan menyelesaikan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa bermain merupakan aktivitas alami bagi anak-anak. Karena keberhasilan anak-anak diukur tidak hanya dari prestasi akademis mereka tetapi juga dari seberapa baik mereka berinteraksi dengan orang lain dan berpikir kritis. Hasilnya, anak dapat belajar lebih aktif sambil bermain dan menghasilkan karya, memungkinkan guru menemukan bakat dan minat anak.

**Guru Menggunakan Alat Permainan Edukatif**

Memanfaatkan alat permainan edukatif merupakan taktik selanjutnya yang digunakan guru untuk mendongkrak motivasi anak usia dini. Anak-anak sangat membutuhkan berbagai alat permainan yang mengandung unsur atau nilai-nilai pendidikan untuk setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu mereka mengembangkan potensinya. Ini termasuk lingkungan sekitar atau materi yang sengaja disiapkan oleh guru.

Peneliti di TK MAULANA NUSANTARA mengamati bahwa guru menggunakan alat permainan edukatif sebagai salah satu kebutuhan dalam pembelajaran anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, dan pada saat melakukan kegiatan menggunakan APE guru terlebih dahulu menyediakan alat yang dibutuhkan anak saat melakukan kegiatan sesuai tema. untuk diajarkan. Pengamatan ini berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam hal ini, guru selalu bertindak sebagai jembatan antara kebutuhan anak dan format permainan. Setelah memberikan permainan, instruktur akan memberikan pemahaman dan klarifikasi yang mendasari kepada anak-anak tentang jenis permainan dan elemen alat permainan yang diberikan. Di kelas, instruktur menggunakan alat permainan edukatif seperti Lego, origami, buku bergambar, congklak, balok kayu, puzzle, dan kartu bergambar. Seluncuran, ayunan,

jungkat-jungkit, jembatan goyang, dan gerobak putar hanyalah beberapa alat permainan edukatif luar ruangan yang digunakan oleh para guru. antusias belajar.

### **Sekolah Mengadakan Pertemuan Wali Murid**

Strategi selanjutnya adalah mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas dukungan yang diberikan guru kepada orang tua melalui pertemuan rutin dan diskusi tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan. Guru tidak akan berhasil jika orang tua tidak memberikan dukungan materi dan moral. Selain itu, orang tua dan guru berbicara tentang pengasuhan bersama untuk memastikan bahwa pendidikan anak konsisten.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa seminar parenting di sekolah merupakan bagian dari program yang cukup baik. Sesuai dengan tema pentingnya lingkungan dalam mendukung pembelajaran anak, guru memberikan waktu kepada orang tua untuk bertanya dan berdiskusi. Guru dapat mengetahui perkembangan anak di rumah serta permasalahan yang menghambat anak untuk belajar karena diskusi antara guru dan orang tua berjalan lancar. Respon orang tua terhadap kegiatan guru sangat positif, terbukti dari partisipasi mereka yang antusias.

### **Guru Memberikan Kebebasan Kepada Anak**

Strategi selanjutnya adalah mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas dukungan yang diberikan guru kepada orang tua melalui pertemuan rutin dan diskusi tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan. Guru tidak akan berhasil jika orang tua tidak memberikan dukungan materi dan moral. Selain itu, orang tua dan guru berbicara tentang pengasuhan bersama untuk memastikan bahwa pendidikan anak konsisten.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa seminar parenting di sekolah merupakan bagian dari program yang cukup baik. Sesuai dengan tema pentingnya lingkungan dalam mendukung pembelajaran anak, guru memberikan waktu kepada orang tua untuk bertanya dan berdiskusi. Guru dapat mengetahui perkembangan anak di rumah serta permasalahan yang menghambat anak untuk belajar karena diskusi antara guru dan orang tua berjalan lancar. Respon orang tua terhadap kegiatan guru sangat positif, terbukti dari partisipasi mereka yang antusias.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di TK MAULANA NUSANTARA diantaranya, guru menjelaskan manfaat dari belajar, guru menyajikan pembelajaran yang menyenangkan yaitu belajar melalui bermain guru menggunakan alat permainan edukatif, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat dan berfikir, tanpa memaksakan harus sependapat dengan guru, selalu memberi pendampingan terhadap anak, guru memberikan pengalaman pembelajaran nyata, Sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid, guru memberikan penghargaan. pemberian pujian atau sanjungan,

pemberian bintang, hadiah barang, pemberian jempol, serta pemberian kesempatan untuk pulang pertama kali.

**DAFTAR PUSTAKA**

- AM, Sardiman. 2010. Mengajar dan Belajar Kolaborasi dan Inspirasi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aulina, Choirun Nisak. 2013. "Pemanfaatan Seluruh Cerebrum Showing Strategy Remaja Dalam Memperluas Inspirasi Belajar." 2, tidak. 1 (Juni 2018),
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain, 2020. Prosedur Pengajaran dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhari, Al, Abu Abdullah Muhammad wadiah Ismail. 2011. Buku Rujukan Hadits; Sahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi. Jakarta: Almahira.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2013. Belajar tanpa henti. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinanti, Sutra, dan Fetrica Syafri, 2019. "Teknik Pendidik dalam Pengembangan Lebih Lanjut Kapasitas Anak Indonesia Melibatkan Strategi Cerita Bergambar di Lokal Ra Amanah Seluma," Buku Harian Al-fitrah: Buku Harian Pelatihan Remaja 2, no. 2 (2019): 343-344,
- Efendi, Rinja, dan Delita Gustriani. 2020. Ruang Belajar Papan di Sekolah Dasar. Pasuruan: Distributor Qiara Media CV
- Fadlilah, Azizah Nurul. 2020. "Teknik Menghirup Kehidupan Baru Menjadi Inspirasi Belajar Remaja Selama Pandemi Corona Melalui Distribusi." Diary of Obsese: Diary of Youth Schooling 5, no.1 (Juni 2020): 376,
- Indrawan, Irjus. 2020. Berubah Menjadi Dmij Berbadan Ahli Selain itu, Instruktur Remaja. Bengkalis: Distributor Dotplus.
- Iskandar. 2012. Ilmu Otak Instruktur (Arah Lain). Jakarta Selatan: Perorangan dari IKAPI